



## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPA MATERI GUNUNG MERAPI MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN ASYNCHRONOUS MELALUI MEDIA GOOGLE SITE PADA KELAS 8.8 SMPN 27 MAKASSAR**

**Panji Setiawan<sup>1</sup>, Sitti Rahma Yunus<sup>2</sup>, Rosy Maseta<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [setiawanpanji750@gmail.com](mailto:setiawanpanji750@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [siti.rahma.yunus@gmail.com](mailto:siti.rahma.yunus@gmail.com)

<sup>3</sup> UPT SPF SMPN 27 Makassar

Email: [rosymaseta@gmail.com](mailto:rosymaseta@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-11-2024</i> <i>Revised; 03-12-2024</i> <i>Accepted; 04-01-2025</i> <i>Published; 15-02-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 8.8 UPT SPF SMPN 27 Makassar materi gunung merapi menggunakan metode pembelajaran asynchronous learning melalui media google site. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada bulan maret 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 8 UPT SPF SMPN 27 Makassar sebanyak 22 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, observasi, dan tes. Metode analisis data penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, data hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes online. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan KKM 77%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran asynchronous learning melalui media google site dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 8.8 UPT SPF SMPN 27 Makassar dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 23% pada siklus pertama dan pada siklus kedua sebesar 68% sehingga peningkatan hasil belajar peserta didik baik.

### **Key words:**

*Minat belajar,  
asynchronous  
learning, google site, gunung  
merapi, IPA*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  
CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan di abad ke 21 merupakan landasan dimana aspek berbagai kehidupan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata , menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi. Pencapaian keterampilan tersebut dapat dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan keterampilan. (Zuryanty, 2019). Jika peserta didik dapat berubah maka disitu dapat dikatakan pendidik mampu merubah peserta didik. Perubahan Dengan demikian, pemberlakuan kurikulum merdeka merupakan jawaban terhadap tantangan zaman kepada pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif,

kolaboratif serta berkarakter. Guna mencapai orientasi akhirnya ini, disadari benar bahwa pendidikan bukan hanya dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan berdasarkan subjek inti tersebut dalam arti dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan kepribadiannya. pembelajaran melainkan juga harus diorientasikan agar siswa memiliki kemampuan kreatif, kritis, komunikatif sekaligus berkarakter.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa pendidikan itu penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kita dapat memahami bahwa pendidikan sangat penting, melalui pendidikan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan, membangun peradapan bangsa, melestarikan kebudayaan dan lain-lain. Perhatian serius diberikan pemerintah dalam bidang pendidikan karena dari pendidikan kemajuan suatu negara dimulai. Perhatian yang dilakukan pemerintah diantaranya meningkatkan anggaran pendidikan, membuat kebijakan yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, menyelesaikan permasalahan pendidikan dari tingkat paling dasar, menengah , dan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah berupaya memperbaiki kualitas pendidikan sehingga mampu bersaing dengan negara maju lainnya. Dimana pembelajaran kurikulum merdeka berfokus pada peserta didik. Disamping itu, tenaga pendidik juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya. Pengembangan kurikulum merdeka merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Kurikulum merdeka disusun dan dikembangkan dengan pemikiran semakin kompleksnya tantangan zaman yang semakin maju. Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak. Pada tahun 2014 nanti baru akan ditentukan kebijakan baru kurikulum nasional berdasarkan hasil dari evaluasi dari kurikulum yang digunakan sebelumnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022) Dalam dunia pendidikan perlu memanfaatkan perkembangan dunia internet. E-learning merupakan istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan berbasis online yang sudah diterapkan di beberapa instansi pendidikan formal. Atas kebutuhan inilah muncul Google Site sebagai bentuk produk nyata dalam mendukung proses pembelajaran. Google Site merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang mengimplementasikan konsep electronic learning. Pada zaman yang lebih berkembang ini pembelajaran dapat dilakukan melalui model pembelajaran synchronous dan asynchronous, serta meningkatkan civic competence dengan model pembelajaran ini. Untuk dapat meningkatkan civic competence dilakukan dengan cara mempelajarinya lebih lanjut agar kompetensi bangsa ini semakin terbangun lebih baik dan dapat dipraktikkan langsung hasil dari pembelajarannya.

Dengan permasalahan adanya perbedaan dalam model pembelajaran antara asynchronous dan asynchronous yang menyebabkan para siswa harus mulai dari awal lagi untuk membangun semangat belajar dan rasa percaya dirinya lagi. Dan juga untuk meningkatkan karakter untuk generasi muda supaya memiliki keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Narayana, 2016) yang memiliki hasil kesimpulan bahwa metode pembelajaran synchronous untuk nilai akhir lebih baik daripada metode pembelajaran asynchronous yang dilihat dari segi

keaktifan dan motivasi belajar siswa. Selain itu juga, sebuah metode pembelajaran diciptakan sebagai metodologi untuk memberikan pembelajaran melalui media pembelajaran Google site dengan menggunakan teknik asynchronous learning sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis 20 februari 2024 dikelas 8.8 dengan materi gunugn merapi pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 27 Makassar. Pada saat sedang bulan ramadhan siswa sangat malas datang kesekolah sampai pada 4 pekan berjalannya pembelajaran hanya ada 5-10 peserta didik yang datang. Sehingga dalam rangka meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dibulan ramadhan tersebut, peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan model asynchronous learning melalui media pembelajaran Google Site. Google site merupakan website pribadi yang gratis. Google sites merupakan aplikasi yang di ciptakan oleh mesin pencarian terbesar di dunia yaitu Google.

Google sites dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran, karena google site memiliki berbagai macam tamplate. Google sites bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Google sites dapat digunakan di kelas yang terhubung dengan internet atau kelas jarak jauh sepeti saat siswa malas kesekolah atau pasca pandemi, tidak hanya pada kelas jarak jauh saja tetapi juga bisa di gunakan pada kelas tatap muka langsung. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdapat rumusan masalah. Maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran dibulan ramadhan. Sehingga tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan Rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa menggunakan metode asynchronous learning melalui media Google Site. Pada akhirnya penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi peneliti sendiri,sekolah,guru, dan pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap metode pembelajaran synchronous learning melalui media Google Site.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:13-14) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Pendekatan kualitatif berupa ucapan atau tulisan perilaku seseorang yang diamati seperti yang diungkapkan. Bog dan Taylor (dalam Basrowi, 2008: 21) bahwa, “pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang orang yang diamati” Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendapat Sanjaya (2014:149) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah proses pengajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan tindakan tersebut Hakikat dari PTK itu sendiri adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Miaz Yalvema. 2015: 51). Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, metode observasi, dan metode tes. Metode analisis data. penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Waktu dan tempat penelitian Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. siklus I pertemuan I dilaksanakan hari selasa, 12 maret 2024, siklus I pertemuan II pada hari selasa, 19 Maret

2024, dan siklus II setiap siklusnya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dilaksanakan pada hari Selasa, 26 maret 2024. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII UPT SPF SMPN 27 Makassar Kota Makassar. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII pada semester II tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 22 orang. Data diri subjek penelitian diperoleh dari guru kelas VIII

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua (2) kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian dari penelitian ini dapat dilaporkan sebagai berikut.

Pra-Siklus. Nilai rata-rata ulangan harian pada pelajaran IPA materi Gunung Merapi masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (80) yaitu 10. Distribusi hasil belajar IPA materi gunung merapi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 01 :

Tabel 1 Hasil Belajar Berdasarkan Ketuntasan Peserta Didik					
No.	KKM	Kriteria	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	<77	Tidak Tuntas	95%	77%	32%
2.	>77	Tuntas	5%	23%	68%
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran IPA materi gunung merapi hanya 1 peserta didik . kemudian memasuki ulangan harian pada siklus pertama peserta didik mulai mengalami peningkatan sebanyak 5 peserta didik hingga pada siklus kedua peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan sebanyak 15 peserta didik. Dengan mempertimbangkan hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sampai pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

### Pembahasan

Pada awal pembelajaran minat belajar peserta didik kelas 8.8 UPT SPF SMPN 27 Makassar sangat kurang. Dimana hanya 1 dari 22 peserta didik, atau sebanyak 5% saja peserta didik yang memiliki minat belajar. Dibandingkan dengan 21 peserta didik lainnya sangat kurang atau tidak memiliki minat belajar. Peserta didik cenderung malas ke sekolah dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada bulan ramadhan. Sehingga dengan malasnya peserta didik tersebut dilakukan tindakan penyelesaian masalah , yaitu dengan menggunakan metode dan media yang berbeda pada siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama dan kedua digunakan metode pembelajaran asynchronous learning melalui media google site.

Pada siklus pertama, yang dilaksanakan pada 12 maret 2024, peneliti melakukan pembelajaran online dengan memberikan siswa situs pembelajan berupa google site yang

telah dibuat oleh guru dimana google site ini di isi dengan konten-konten pembelajaran yang menarik. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran yang dikalukan kelas. Pada pembelajaran asynchronous learning peserta didik yang tidak hadir di sekolah sangat antusias mengikuti pembelajaran yang ada di google site. Pada siklus ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran asynchronous learning dengan mengajak peserta didik membukan dan memahami materi serta bertanya melaui form diskusi yang di sediakan pada link web google site sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Di samping itu peserta didik yang hadir di kelas di berikan materi yang sama dengan mengakses link yang sama dengan peserta didik yang belum sempat hadir kesekolah.

Memasuki pembelajaran siklus kedua peserta didik bergantian tidak hadir kesekolah dengan alasan berbeda-beda atau sakit. Hasilnya pembelajarn asynchronous learning berlanjut hingga akhir pembelajaran materi gunung merapi. Hasil wawancara yang dilakukan pada siklus kedua menyatakan bahwa peserta didik lebih senang dan lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran asynchronous learning menggunakan google site. Karena waktu dan dan konten-konten yang menarik ada didalam web google site tersebut lebih menyenangkan dan menghemat tenaga mereka, di samping itu peserta didk lebih aktif menggunakan smartphone. Sejalan dengan penelitian (Senge, 2023) bahwa manfaat smartphone sebagai media pembelajaran bagi siswa adalah dapat meningkatkan pengetahuan siswa, sebagai sumber informasi dan bacaan untuk siswa belajar dan mengerjakan tugas, dan sebagai sumber hiburan bagi siswa saat merasa bosan belajar. Sehingga pesert didik lebih efisien dan lebih santai melakukan proses pembelajaran asynchronous learning menggunakan media google site ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Marlina, 2020) Pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas ketika peserta didik malas kesekolah atau sekolah sedang ditutup.

Penerapan metode asynchronous learning melalui media google site terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 8.8 UPT SPF SMPN 27 Makassar tahun pelajaran 2024/2025. Kegiatan pembelajaran yang biasanya kurang efektif karena kehadiran peserta didik yang malas dan sakit menjadi lebih menyenangkan dikenakan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran asynchronous learning melalui media google yang disukai peserta didik serta kreativitas guru dalam mengolah media pembelajaran google site menjadi lebih bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada guru pamong ibu Rosy maseta yang telah membantu jalannya penelitian, kepada dosen dpl yang membantu mengarahka berjalannya penelitian, kepada pihak sekolah yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas menggunakan metode asynchronous learning melalui media google pada kelas 8.8 UPT SPF SMPN 27 Makassar disimpulkan bahwa metode tesebut mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dibulan ramadhan pada mata pelajaran ipa materi gunung merapi.

## Saran

Adapun saran kepada rekan guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran embelajaran asynchronous learning melalui media google untuk meningkatkan hasil belajar siswa peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan di bulan ramadhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zuryanty, Hamimah & Kiswanto, Ary. (2019). Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013 : Studi Pada Sekolah Dasar
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Peendidikan(Penelitian Kuantitatif, kualitatif,dan R&D). Bandung:Alfabet
- Basrowi dan Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina.2014. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Miaz, Yalvema.2015. Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dan Permendikbud. 2013. Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Narayana, I. W. G. (2016). Analisis terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran synchronous dan asynchronous. Semnasteknomedia Online, 4(1), 1–4.
- Marlina, Amelia A. 2020. Pemebelajaran Daring Pada masa Pandemi COVID 19. Bekasi:Jurnal Pendidikan Dasar,
- Senge, Wildaya. 2023. Pemanfaatan Smartphone sebagai Media Pembelajaran Mandiri pada Anak di Kabupaten Kupang. Kupang: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi, 1(1), 1-5.